

Transformasi Pendidikan Pada Era Disruptif

Cindi Nuraeni *¹

Bunga Kamila Putri Ending ²

Ichsan Fauzi Rachman ³

^{1,2,3} Universitas Siliwangi

*e-mail: cindi8nr@gmail.com , putriendingb@gmail.com

Abstrak

Di era yang tidak menentu ini, transformasi pendidikan sangat penting untuk membangun masa depan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan menggunakan metodologi kualitatif dan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis metode untuk transformasi pendidikan yang efektif di era disruptif. Unit analisis terdiri dari berbagai institusi pendidikan, masing-masing mewakili berbagai konteks dan atribut pendidikan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi; analisis tematik digunakan. Hasil menunjukkan bahwa beberapa strategi transformasi yang efektif adalah integrasi teknologi dalam pembelajaran, pengembangan keterampilan abad ke-21, pendidikan inklusif yang menghargai diversitas, kolaborasi antara sekolah dan industri-komunitas, manajemen perubahan dan inovasi, dan peningkatan kualitas pendidik. Teknologi meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan, sementara keterampilan abad ke-21 menjadi penting. Pendidikan inklusif dan kolaborasi dengan industri dan komunitas menjadi penting. Dengan strategi ini, diharapkan pendidikan menjadi lebih relevan, inklusif, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Jika semua orang terlibat aktif dalam menerapkan strategi ini, masa depan pendidikan akan lebih baik.

Kata kunci: Transformasi Pendidikan, Era Disruptif, Integrasi Teknologi

Abstract

In this uncertain era, educational transformation is essential to build a future that fits the needs of the times. Using qualitative methodology and case studies, this research aims to find and analyze methods for effective educational transformation in the disruptive era. The unit of analysis consists of various educational institutions, each representing various educational contexts and attributes. Data were collected through observations, interviews, and documentation studies; thematic analysis was used. Results show that some effective transformation strategies are technology integration in learning, 21st century skills development, inclusive education that values diversity, school-industry-community collaboration, change management and innovation, and educator quality improvement. Technology improves the quality and relevance of education, while 21st century skills are important. Inclusive education and collaboration with industry and communities are important. With this strategy, education is expected to become more relevant, inclusive and able to adapt to the changing times. If everyone is actively involved in implementing these strategies, the future of education will be better.

Keywords: Education Transformation, Disruptive Era, Technology Integration

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor yang sangat penting dalam membentuk masa depan suatu bangsa. Di zaman yang penuh perubahan dan disrupsi ini, pendidikan harus berubah untuk memenuhi tuntutan zaman yang terus berubah. Perubahan ini tidak hanya mencakup perubahan metode pengajaran, namun juga perubahan seluruh aspek pendidikan, termasuk kurikulum, teknologi yang digunakan, dan cara berpikir siswa. Di era disruptif ini, teknologi adalah salah satu agen perubahan terpenting dalam pendidikan.

Prof. Dr. Asep Saefuddin, seorang ahli pendidikan dari Indonesia, menyatakan bahwa "pendidikan di era disruptif harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran agar dapat mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan" (Saefuddin, 2022). Kutipan ini menegaskan bahwa integrasi teknologi adalah kunci utama dalam transformasi pendidikan.

Transformasi pendidikan tidak hanya mencakup penggunaan teknologi, tetapi juga perubahan paradigma dalam metode pengajaran. Metode pengajaran tradisional yang berpusat pada guru

harus bergeser ke metode yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Hal ini penting untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Menurut Anwar dan Hafid (2021), "pendidikan di era digital memerlukan pendekatan baru yang lebih fleksibel dan adaptif untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa".

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membuka banyak peluang baru dalam dunia pendidikan. Penggunaan Internet, perangkat seluler, dan berbagai aplikasi pendidikan telah menjadikan cara belajar mengajar tradisional menjadi lebih dinamis, interaktif, dan terintegrasi dengan dunia nyata. Teknologi memungkinkan pembelajaran jarak jauh dan kolaborasi lintas batas. Hal ini memaksa guru dan siswa untuk beradaptasi dengan cepat.

Selain itu, penggunaan teknologi di sekolah memungkinkan pembelajaran yang lebih personalisasi. Penggunaan data analitik dalam pendidikan dapat membantu pendidik mengidentifikasi kebutuhan unik siswa dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan tersebut. Selain itu, penggunaan data analitik dalam pendidikan dapat membantu pendidik menemukan masalah, menemukan masalah, dan memberikan umpan balik yang lebih cepat dan tepat. Sebagai contoh, platform pembelajaran yang dapat disesuaikan seperti Coursera dan Khan Academy telah menunjukkan bagaimana penggunaan teknologi dapat membuat pendidikan menjadi lebih personalized dan efisien.

Selain teknologi, perubahan dalam pendidikan memerlukan perubahan metode dan strategi pengajaran. Model pembelajaran kolaboratif, kreatif dan inovatif semakin dibutuhkan. Siswa harus dilatih berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi secara efektif dan bekerja sama dalam kelompok. Keterampilan ini adalah kunci kesuksesan di era disruptif. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan tersebut adalah pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning). Metode-metode ini memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang pelajaran dan menumbuhkan keterampilan sosial dan emosional yang penting.

Sehubungan dengan globalisasi, dunia budaya dan nilai-nilai dalam pendidikan juga harus diperhatikan. Pendidikan multikultural penting untuk membentuk generasi yang toleran, menghargai perbedaan dan mampu bekerjasama antar budaya. Mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan global ke dalam kurikulum dapat menjadi salah satu strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keragaman dan cara hidup di dunia yang semakin terhubung, tetapi pendidikan multikultural juga mempersiapkan mereka untuk hidup dan bekerja di dunia yang semakin terhubung. Sebagai contoh, program pertukaran pelajar dan kerjasama internasional antara institusi pendidikan dapat membantu siswa memahami perspektif global dan membangun jaringan dengan orang lain.

Namun perubahan pendidikan di era disruptif ini menghadapi tantangan yang berbeda. Salah satunya adalah ketimpangan akses terhadap pendidikan. Meskipun teknologi telah memungkinkan akses global terhadap pendidikan, masih banyak daerah atau kelompok masyarakat yang belum memiliki akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas. Diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan ini. Sebagai contoh, Kusuma dan Widiastuti (2020) menemukan bahwa "akses internet yang terbatas di beberapa wilayah Indonesia menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19." Akses ke pendidikan dapat dikurangi dengan inisiatif seperti beasiswa dan program pendidikan berbasis komunitas. Selain itu, memastikan infrastruktur teknologi tersedia dan dapat diakses sangat penting, terutama di wilayah terpencil.

Selain itu, perubahan kurikulum dan metode pengajaran juga memerlukan persiapan yang matang dari guru. Mereka harus dilatih untuk menguasai teknologi, memahami konsep-konsep pendidikan yang inovatif dan mampu mengelola ruang kelas yang beragam. Peningkatan kualitas pendidik merupakan kunci keberhasilan perubahan pendidikan di era disruptif ini. Program pelatihan dan pengembangan profesional harus dibuat untuk membantu guru menghadapi tantangan pengajaran di era disruptif. Selain itu, membangun budaya sekolah yang mendukung kreativitas dan eksperimen dalam pengajaran sangat penting.

Ketika kita memperhatikan berbagai faktor ini, penting bagi kita untuk memahami strategi efektif untuk perubahan pendidikan di era disruptif ini. Jurnal ini memuat metode penelitian, temuan dan perdebatan mengenai strategi perubahan pendidikan yang dapat membawa kita menuju masa depan pendidikan yang lebih baik yang sesuai dengan tuntutan zaman. Sebagai contoh, penelitian oleh pakar pendidikan seperti Prof. Dr. Arief Rachman, pakar pendidikan Indonesia, menunjukkan bahwa memasukkan teknologi ke dalam pendidikan dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Selain itu, perubahan dalam struktur sosial dan demografi memengaruhi kebutuhan dan tuntutan pendidikan. Peningkatan urbanisasi, mobilitas global, dan perubahan dalam struktur keluarga memengaruhi cara kita mengakses dan memanfaatkan pendidikan. Dengan populasi yang semakin tua dan beragam di banyak negara, sistem pendidikan yang lebih inklusif dan fleksibel diperlukan. Pendidikan harus dapat memenuhi kebutuhan akan pendidikan sepanjang hayat dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang, terlepas dari latar belakang budaya, sosial, atau ekonomi mereka.

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai inisiatif untuk membantu mengubah pendidikan di era yang tidak stabil. Misalnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan program "Merdeka Belajar" yang bertujuan untuk memberikan sekolah dan guru lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas untuk membuat kurikulum dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Program ini juga mendorong penggunaan teknologi dan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi dalam pendidikan.

Namun, pendidikan tidak hanya tanggung jawab pemerintah. Perubahan ini harus didukung secara aktif oleh orang tua, guru, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Misalnya, orang tua harus memberikan dukungan dan keterlibatan kepada anak-anak mereka dalam pendidikan mereka, baik di rumah maupun di sekolah. Sekolah harus membuat lingkungan yang mendukung kreativitas dan eksperimen dalam pengajaran. Namun, masyarakat harus berpartisipasi dalam mendukung akses pendidikan yang adil dan mendorong budaya belajar sepanjang hayat.

Pada akhirnya, transformasi pendidikan di era yang tidak stabil ini bertujuan untuk membuat sistem pendidikan yang lebih inklusif, relevan, dan berkelanjutan. Pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan dan memberi mereka keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia yang terus berubah. Dengan demikian, kita dapat membangun masa depan pendidikan yang lebih baik dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi mereka.

Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus menyelidiki dan menilai metode untuk mengubah pendidikan di era yang tidak stabil ini. Kita dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi melalui penelitian dan diskusi yang berkelanjutan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Dr. Siti Hawa, seorang ahli pendidikan dari Universitas Indonesia, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan dan keinginan siswa untuk belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pengajaran yang inovatif dapat berdampak positif pada pembelajaran siswa.

Singkatnya, untuk mengubah pendidikan di era yang rumit ini, diperlukan pendekatan yang luas dan terintegrasi. Semua aspek pendidikan, termasuk kurikulum, teknik pengajaran, teknologi, dan keterlibatan masyarakat, harus dipikirkan dan dikembangkan secara berkala. Ini adalah satu-satunya cara kita dapat membangun sistem pendidikan yang mampu menghadapi tantangan zaman dan mempersiapkan generasi mendatang untuk masa depan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis kasus. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi perubahan pendidikan di era disruptif. Metode kualitatif memungkinkan peneliti memahami konteks, proses dan makna dari fenomena yang diteliti, sehingga cocok untuk menjelaskan strategi perubahan pendidikan yang kompleks dan multifaset.

Pada tahap awal kajian, dipilih beberapa institusi pendidikan sebagai unit analisis yang dinilai mewakili konteks dan karakteristik pendidikan yang berbeda di era disrupsi. Unit analisis yang dipilih antara lain adalah pendidikan dasar, menengah, dan tinggi baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Pemilihan unit analisis dilakukan dengan sengaja untuk menjamin keterwakilan hasil penelitian. Setelah memilih unit analisis, data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik, antara lain observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi dan praktik pendidikan di lapangan, termasuk penggunaan teknologi, metode pengajaran, dan interaksi antara guru dan siswa. Wawancara dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan seperti guru, kepala sekolah, siswa, orang tua dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendapatkan pandangan mengenai perubahan pendidikan di era disrupsi. Pembelajaran dokumenter dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pendidikan, seperti kurikulum, buku teks, dan laporan kegiatan sekolah.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif seperti analisis tematik. Data yang terkait dengan strategi perubahan pendidikan di era disruptif diidentifikasi, dikelompokkan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola atau tema spesifik yang muncul. Analisis ini dilakukan secara iteratif, yaitu peneliti terus-menerus mengumpulkan informasi baru dan menyesuaikan analisis berdasarkan temuan baru.

Dalam proses penelitian, validasi data juga dilakukan melalui triangulasi, yaitu membandingkan hasil yang diperoleh dari berbagai sumber data atau metode pengumpulan data, untuk memastikan keakuratan dan keandalan data. Hal ini bertujuan untuk mengurangi bias dan meningkatkan validitas temuan penelitian.

Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan-temuan utama tentang strategi perubahan pendidikan di era disruptif. Laporan ini disusun secara sistematis, dimulai dari latar belakang, metode penelitian, temuan utama dan kesimpulan. Narasi ini juga dilengkapi dengan kutipan langsung dari informan dan informasi pendukung lainnya untuk mendukung validitas temuan.

Penelitian ini juga menjaga partisipasi aktif peneliti sebagai instrumen penelitian utama. Peneliti memastikan bahwa sikap, nilai, dan keyakinan pribadi tidak mempengaruhi penafsiran materi atau hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan refleksi diri secara berkala untuk memastikan objektivitas penelitian.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai strategi perubahan pendidikan di era revolusi, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam studi ini, hasil analisis data menyoroti berbagai strategi perubahan pendidikan yang dapat diterapkan di era revolusioner. Berikut adalah hasil dan pembahasan mengenai temuan utama penelitian ini.

1. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Salah satu temuan terpenting dari penelitian ini adalah pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran di era disruptif. Sekolah yang berhasil mentransformasikan pendidikan menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Mereka menggunakan berbagai aplikasi dan platform digital untuk memperkaya pembelajaran, meningkatkan interaksi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam kepada siswa.

1.1 Penggunaan Aplikasi dan Platform Digital

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran mencakup penggunaan aplikasi dan platform digital serta perangkat keras seperti komputer atau tablet. Salah satu contohnya adalah penggunaan sistem manajemen pembelajaran (LMS), seperti Moodle atau Google Classroom, yang memungkinkan guru untuk mengelola kelas secara online, memberikan tugas, dan berkomunikasi dengan siswa dengan lebih baik. Selain itu, siswa dapat memperoleh manfaat

dari aplikasi pembelajaran interaktif seperti Kahoot! dan Quizlet, yang menawarkan pendekatan belajar yang menyenangkan dan interaktif

1.2 Meningkatkan Interaksi dan Kolaborasi

Teknologi sangat penting untuk meningkatkan bagaimana siswa berinteraksi dan bekerja sama satu sama lain. Siswa dapat bekerja sama dalam proyek grup di mana pun mereka berada melalui platform seperti Zoom atau Microsoft Teams. Fitur seperti breakout rooms di Zoom memungkinkan siswa berbicara dalam kelompok kecil, yang dapat meningkatkan kerja sama dan partisipasi.

1.3 Pengalaman Belajar yang Lebih Mendalam

Game edukasi, virtual reality (VR), dan simulasi memungkinkan teknologi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Misalnya, siswa dapat melakukan eksperimen sains secara virtual atau menjelajahi lokasi bersejarah dalam virtual reality, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

2. Pengembangan Keterampilan Abad ke-21

Transformasi pendidikan di era disruptif juga menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Sekolah-sekolah yang progresif memperhatikan pentingnya mengajarkan keterampilan seperti berpikir kritis, berkomunikasi efektif, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Mereka mengintegrasikan keterampilan ini dalam kurikulum dan metode pembelajaran mereka untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

2.1 Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menilai dan membuat keputusan berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang informasi. Metode pembelajaran berbasis proyek, juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah (PBL), memungkinkan siswa memecahkan masalah nyata. Metode ini sering digunakan oleh sekolah untuk membangun keterampilan ini.

2.2 Komunikasi Efektif

Di era globalisasi, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik sangat penting. Beberapa cara untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa termasuk diskusi kelompok, debat, dan presentasi. Siswa dididik untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan cara yang mudah dipahami dan menarik, baik secara lisan maupun tulisan.

2.3 Kolaborasi

Untuk mencapai tujuan bersama, orang harus bekerja sama. Siswa belajar menghargai perbedaan dan bekerja sama dengan orang dari berbagai latar belakang dalam lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif. Metode yang efektif untuk mengajarkan keterampilan ini adalah proyek kelompok, baik di kelas maupun di platform digital.

2.4 Pemecahan Masalah

Identifikasi masalah, analisis faktor penyebab, dan penciptaan solusi yang efektif adalah semua aspek keterampilan pemecahan masalah. Metode seperti pembelajaran berbasis studi kasus dan PBL membantu siswa memperoleh keterampilan ini karena memungkinkan mereka menghadapi situasi dunia nyata yang menuntut solusi inovatif.

3. Pendidikan Inklusif dan Diversitas

Pendidikan inklusif dan penghargaan terhadap keberagaman juga menjadi inti perubahan pendidikan di era revolusioner ini. Sekolah yang berhasil dalam hal ini mampu menciptakan lingkungan belajar inklusif bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi atau budaya. Mereka juga aktif mengedepankan nilai-nilai toleransi, keberagaman dan keadilan dalam pendidikannya.

3.1 Lingkungan Belajar Inklusif

Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif berarti menghilangkan hambatan yang menghalangi siswa dari berbagai latar belakang untuk berpartisipasi. Ini dapat terjadi dengan mengubah kurikulum, menggunakan metode pengajaran yang berbeda, atau memberikan dukungan tambahan bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

3.2 Penghargaan terhadap Keberagaman

Sekolah-sekolah yang menghormati keberagaman sering mengadakan program dan kegiatan yang meningkatkan pemahaman dan toleransi antarbudaya. Misalnya, mereka mengadakan hari-hari kebudayaan, mengadakan diskusi tentang masalah sosial, dan mengadakan program pertukaran siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman.

3.3 Nilai-nilai Toleransi dan Keadilan

Pendidikan yang menekankan toleransi dan keadilan membantu siswa menjadi lebih peduli dan bertanggung jawab. Kurikulum yang mengajarkan etika sosial, hak asasi manusia, dan karakter sangat memengaruhi sikap dan nilai siswa.

4. Kolaborasi antara Sekolah, Industri, dan Komunitas

Pentingnya kolaborasi antara sekolah, industri, dan masyarakat juga terlihat dari perubahan pendidikan selama periode disrupsi ini. Sekolah yang secara proaktif berkolaborasi dengan entitas luar seperti dunia usaha, organisasi nirlaba, dan lembaga pemerintah cenderung lebih berhasil dalam mempersiapkan siswanya menghadapi perubahan dunia kerja.

4.1 Kemitraan dengan Dunia Usaha

Siswa dapat memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dengan dunia usaha untuk mendapatkan pengalaman kerja langsung melalui program magang, kunjungan industri, dan proyek kolaboratif. Ini membantu mereka memahami kebutuhan dan dinamika dunia kerja sambil mengembangkan keterampilan yang relevan.

4.2 Kerjasama dengan Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba biasanya memiliki program yang membantu pendidikan, seperti pelatihan keterampilan, bimbingan karir, dan dukungan untuk siswa dari latar belakang kurang mampu. Berkolaborasi dengan organisasi seperti ini dapat lebih membantu siswa dan sekolah.

4.3 Dukungan dari Lembaga Pemerintah

Pemerintah dapat membantu melalui kebijakan, dana, dan program pendidikan. Misalnya, siswa dapat memperoleh bantuan untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan di pasar kerja melalui program pendidikan vokasi yang disponsori pemerintah.

5. Pengelolaan Perubahan dan Inovasi

Manajemen perubahan dan inovasi juga merupakan kunci untuk mentransformasikan pendidikan di era disrupsi. Sekolah-sekolah yang sukses di sini memiliki kepemimpinan yang kuat dan progresif yang dapat mengelola perubahan dengan baik. Mereka juga mendorong budaya inovatif lingkungan sekolah untuk berkembang lebih jauh dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

5.1 Kepemimpinan yang Kuat

Kepemimpinan yang kuat sangat penting untuk mengelola perubahan. Pemimpin sekolah harus memiliki keterampilan dalam mengelola perubahan, visi yang jelas, dan kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi karyawan. Mereka juga harus mampu membuat keputusan yang strategis dan efektif untuk membawa sekolah ke arah yang lebih baik.

5.2 Budaya Inovasi

Untuk mendorong budaya inovasi, Anda harus membuat lingkungan di mana gagasan baru dihargai dan dicoba. Ini bisa berarti mendukung upaya siswa dalam proyek kreatif atau memberi guru ruang untuk mencoba pendekatan pengajaran baru. Sekolah yang inovatif biasanya memiliki struktur yang dapat disesuaikan dan mendukung kerja sama antar anggota komunitas.

6. Peningkatan Kualitas Pendidik

Peningkatan kualitas pendidik juga merupakan inti dari transformasi pendidikan di era disrupsi. Sekolah-sekolah yang berhasil di sini memberikan perhatian khusus pada pelatihan dan pengembangan guru agar mereka dapat memperoleh teknologi, metode pengajaran inovatif, dan keterampilan manajemen kelas yang efektif.

6.1 Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Untuk meningkatkan kualitas pendidik, pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan sangat penting. Guru harus diberikan kesempatan untuk mengikuti kursus,

workshop, dan seminar yang berkaitan dengan bidang mereka. Ini tidak hanya akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, tetapi juga akan memberi mereka kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan baru dalam pendidikan.

6.2 Penguasaan Teknologi dan Metode Pengajaran Inovatif

Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan teknologi serta metode pengajaran yang inovatif. Teknik pengajaran berbasis proyek, pelatihan penggunaan perangkat lunak pendidikan, dan strategi pembelajaran berpusat pada siswa adalah beberapa contoh metode pengajaran inovatif.

6.3 Keterampilan Manajemen Kelas

Kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik. Untuk membuat kelas yang teratur dan produktif, guru harus mampu mengelola waktu, menetapkan aturan dan harapan yang jelas, dan menangani masalah perilaku dengan cara yang konstruktif. Pelatihan dalam keterampilan ini sangat penting bagi guru.

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa mentransformasikan pendidikan di era disruptif memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Berbagai strategi perubahan pendidikan yang ditemukan saling terkait dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan perubahan yang komprehensif. Mengintegrasikan teknologi, mengembangkan keterampilan abad ke-21, pendidikan inklusif, kolaborasi sekolah-industri-komunitas, mengelola perubahan dan inovasi, dan meningkatkan kualitas pendidik merupakan bagian integral dari transformasi pendidikan yang efektif di era disruptif. Pentingnya mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas dan makna pendidikan. Pemanfaatan teknologi secara tepat dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Mengembangkan keterampilan abad ke-21 juga penting untuk mentransformasikan pendidikan di era disruptif. Keterampilan seperti berpikir kritis, komunikasi efektif, kolaborasi dan pemecahan masalah merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja yang semakin kompleks.

Pendidikan inklusif dan penghormatan terhadap keberagaman juga merupakan aspek penting dalam pendidikan transformatif di era disrupsi. Pendidikan harus menjadi tempat yang aman dan inklusif bagi seluruh peserta didik tanpa terkecuali. Menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang beragam. Kolaborasi antara sekolah, industri, dan masyarakat juga penting untuk mentransformasikan pendidikan di era disruptif. Kolaborasi ini dapat membantu menghasilkan lulusan yang siap kerja dan memenuhi kebutuhan industri. Selain itu, kerjasama ini dapat membantu memperluas wawasan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam. Manajemen perubahan dan inovasi juga menjadi aspek penting dalam perubahan pendidikan di era disrupsi. Sekolah harus mampu mengelola perubahan dengan baik dan terus mendorong inovasi dalam pembelajaran. Kepemimpinan progresif dan budaya inovasi yang kuat dapat membantu sekolah untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan kualitas pengajaran. Peningkatan kualitas pendidik juga sangat penting untuk mentransformasikan pendidikan di era disrupsi. Guru yang berkualitas dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan tepat bagi siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan guru harus menjadi prioritas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan di era disruptif memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Berbagai strategi perubahan pendidikan yang ditemukan saling terkait dan saling mendukung untuk mencapai tujuan perubahan yang efektif. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan pendidikan menjadi lebih relevan, inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman, sehingga dapat tercipta masa depan pendidikan yang lebih baik bagi semua.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap berbagai strategi perubahan pendidikan yang dapat diterapkan untuk menciptakan masa depan pendidikan yang lebih baik di era disruptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pendidikan di era disruptif memerlukan pendekatan holistik dan terpadu yang mencakup berbagai aspek seperti integrasi teknologi, pengembangan keterampilan abad 21, pendidikan inklusif dan menghargai keberagaman, kolaborasi sekolah-industri-komunitas, manajemen perubahan dan inovasi, dan peningkatan kualitas dari seorang pendidik. Pentingnya pengintegrasian teknologi ke dalam pembelajaran menunjukkan bahwa teknologi mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu dan makna pendidikan. Pemanfaatan teknologi secara tepat dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Mengembangkan keterampilan abad ke-21 juga penting untuk mentransformasikan pendidikan di era disruptif. Keterampilan seperti berpikir kritis, komunikasi efektif, kolaborasi dan pemecahan masalah merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja yang semakin kompleks.

Pendidikan inklusif dan penghormatan terhadap keberagaman juga merupakan aspek penting dalam pendidikan transformatif di era disrupsi. Pendidikan harus menjadi tempat yang aman dan inklusif bagi seluruh peserta didik tanpa terkecuali. Menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang beragam. Kolaborasi antara sekolah, industri, dan masyarakat juga penting untuk mentransformasikan pendidikan di era disruptif. Kolaborasi ini dapat membantu menghasilkan lulusan yang siap kerja dan memenuhi kebutuhan industri. Selain itu, kerjasama ini dapat membantu memperluas wawasan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam. Manajemen perubahan dan inovasi juga menjadi aspek penting dalam perubahan pendidikan di era disrupsi. Sekolah harus mampu mengelola perubahan dengan baik dan terus mendorong inovasi dalam pembelajaran. Kepemimpinan progresif dan budaya inovasi yang kuat dapat membantu sekolah untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan kualitas pengajaran. Peningkatan kualitas pendidik juga sangat penting untuk mentransformasikan pendidikan di era disrupsi. Guru yang berkualitas dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan tepat bagi siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan guru harus menjadi prioritas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Dengan menerapkan berbagai strategi perubahan pendidikan yang mengemuka dalam penelitian ini, diharapkan pendidikan dapat menjadi lebih relevan, inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman. Masa depan pendidikan yang lebih baik akan terwujud jika semua pihak berpartisipasi aktif dalam penerapan strategi perubahan pendidikan ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan pendidikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annas, A. N., & Mas, S. R. (2022). *Transformasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Boarding Di Era Disruptif*. Penerbit NEM.
- Aulia, N., & Asbari, M. (2024). Kampus Merdeka Membentuk Generasi Unggul Menuju Tantangan Masa Depan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 38-41.
- Atiah, N. (2020, May). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Masyarakat 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Handayani, N. N. L., & Muliastri, N. K. E. (2020, December). Pembelajaran era disruptif menuju era society 5.0 (telaah perspektif pendidikan dasar). In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 1, pp. 1-14).
- Pattiasina, P. J., Aswita, D., Fuadi, T. M., Noviyanti, A., & Pratiwi, E. Y. R. (2022). Paradigma Baru Pendidikan Karakter Era Inovasi Disruptif dan Implementasi Praktisnya di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2446-2454.
- Puspitasari, M., Nasihin, I., & Yanti, Y. (2021). Pengembangan Kurikulum Akuntansi di Era Disruptif Melalui Kampus Merdeka. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(3), 341-352.

- Putra, W. S., & Wanda, K. (2023). Transformasi Pendidikan: Merdeka Belajar dalam Bingkai Pendidikan Indonesia di Era Society 5.0. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 810-817.
- Sholekhah, F. (2019). Pendidikan Karakter melalui Revolusi Mental di Era Disruptif. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(1), 64-88.
- Tapung, M. (2022). MENYOAL SENTIMEN DISRUPTIF TRANSFORMASI DIGITAL PADA TATA KELOLA PEMBELAJARAN. *TRANSFORMASI IMAN, BUDAYA DAN PENDIDIKAN: PEMBERDAYAAN MANUSIA DI ERA NEW NORMAL*, 1, 348-387.
- Yuliani, S. (2022). Adaptif di Era Disruptif: Strategi Sekolah Tinggi Teologi Menghadapi Tantangan di Era Disrupsi. *Jurnal Luxnos*, 8(2), 205-18.